

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK LEBAH MADU (*Trigona sp*)
DI DESA SUKADANA KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA**

***INCOME ANALYSIS OF HONEY BEE FARMING (Trigona sp)
IN SUKADANA OF BAYAN LOMBOK UTARA***

Abyadul Fitriyah¹, Imam Mujiburrahman¹, Yuni Mariani¹, Isyaturriyadhah²

¹ Program Studi Ilmu Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Nahdlatul Wathan
Mataram, Jl. Kaktus 1-3 Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

² Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo, Jl. Pendidikan, RT.
10 RW. 02 No 10 Kelurahan Sungai Binjai. Kecamatan Bathin III. Kabupaten Bungo, Jambi
37228, Indonesia

abyadulfitriyah@gmail.com isyaturriyadhah_amin@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui besarnya biaya dalam menjalankan usaha ternak lebah madu (*Trigona sp*) di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, dan (2) Mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha ternak lebah madu (*Trigona sp*) di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan teknik *survey*. Sampel dalam penelitian ini tiga puluh (30) orang responden yang diambil secara *simple random sampling* dan pemilihan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*. Untuk mengetahui besarnya biaya usaha ternak lebah madu di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dilakukan dengan analisis biaya produksi, untuk mengetahui pendapatan usaha ternak lebah madu dianalisis dengan menggunakan rumus analisis pendapatan dan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak lebah madu dianalisis dengan menggunakan rumus B/C Rasio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Besarnya biaya dalam menjalankan usaha ternak lebah madu (*Trigona sp*) di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara adalah Rp 2.673.308. (2). Pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak lebah madu dalam satu tahun sebesar Rp. 4.685.000,-. (3). Usaha ternak lebah madu (*Trigona sp*) di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara secara ekonomi layak untuk diusahakan dan dikembangkan karena diperoleh nilai B/C rasio sebesar 1,75.

Kata kunci: Lebah madu; Biaya; Pendapatan; B/C rasio

ABSTRACT

This study aims to: (1) Determine the running cost of honey bee farming (Trigona sp) in Sukadana of Bayan of Lombok Utara, and (2) Determine income and feasibility of honey bee farming (Trigona sp) in Sukadana of Bayan of Lombok Utara. The method used in this study is descriptive analysis by survey. The total samples are thirty (30) respondents were taken in simple random sampling and selection of research location conducted by purposive. To find out the running cost of honey bee farming in Sukadana of Bayan of Lombok Utara is carried out by analysis of production costs, to find out the business income of honey bee farming was analyzed using an income analysis formula and to find out of the feasibility of honey bee farming was analyzed using the formula B/C Ratio.

The results showed that: (1).The running cost of honey bee farming (*Trigona sp*) in Sukadana of Bayan of Lombok Utara is Rp 2.673.308. (2).The annual income from honey bee farming (*Trigona sp*) is Rp. 4.685.000, (3).Honey bee farming (*Trigona sp*) in Sukadana of Bayan of Lombok Utara feasible to be cultivated and developed because Benefit Cost Ratio (B/C) was obtained 1.75.

Key words: Honey Bee;Cos;Incom;, B/C ratio

Pendahuluan

Dewasa ini banyak daerah di Indonesia yang cocok di jadikan sebagai daerah pengembangan budidaya lebah madu. Lebah seperti organisme lain sangat di pengaruhi oleh keadaan lingkungan di sekitarnya. Faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi meliputi faktor biotik dan abiotik yang secara langsung maupun secara tidak langsung mempengaruhi aktifitas hidup, keadaan makanan di alam dan perkembangan populasi lebah, semakin banyak jenis tanaman semakin banyak populasi jenis lebah yang akan berkembang (Kurniawati, 2004; Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi, 2015). Indonesia memiliki beberapa jenis lebah penghasil madu, antara lain *Apis cerena*, *Apis dorsata*, *Apis hoshevinihovi*, *Apis migrocincita*, *Apis floriae*, *Apis nullensis*, dan *Apis mellifera*. Jenis lebah yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat adalah *Apis cerena* (lebah lokal), *Apis mellifera* (lebah Eropa), *Apis dorsata* (lebah hutan) dan *Apis Trigona sp* (Samadi, 2004; Agrowindo,2015)

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu sentra penghasil madu di Indonesia.Provinsi NTB terbagi menjadi dua pulau besar yaitu Pulau Sumbawa dan Pulau Lombok, kedua pulau tersebut sudah terkenal sebagai sentral penghasil madu. Di pulau Lombok sendiri banyak menghasilkan madu dari jenis *ApisTrigona sp* yang sentra budidayanya oleh masarakat di Kabupaten Lombok Utara (Darmawan, 2011)

Kabupaten Lombok Utara terdiri dari lima Kecamatan yaitu Pemenang,Tanjung,Gangga,Kayangan dan Bayan, namun sentra budi daya lebah

madu *Trigona sphanya* terdapat di Kecamatan Bayan. Masyarakat di Kecamatan Bayan memiliki pengalaman budidaya yg cukup lama sehingga memahami lebah madu atau mengetahui tata cara budidaya lebah madu yang baik.Pada umumnya lebah menyukai daerah-daerah dengan suhu 26⁰ C – 34⁰C, sedangkan pada suhu di bawah 10⁰C, atau lebih tidak bisa terbang dan sebaliknya pada suhu lebih tinggi lebah merasa tidak nyaman sehingga lebah akan agresif.

Dalam suatu usaha, sering terjadi bahwa kegiatan usaha yang di lakukan tidak mengalami perkembangan yang berarti, bahkan ada yang terhenti di tempat. Salah satu faktor penyebabnya adalah bahwa minimnya tingkat keuntungan atau bahkan kegiatan usaha yang dilakukan justru mengalami kerugian. Hal seperti ini dapat terjadi akibat pelaku usaha jarang melakukan analisis untung rugi terhadap usaha yang di jalankannya. Atas dasar inilah dilakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu (*Trigona sp*) di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara

Metode Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dengan pertimbangan bahwa Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara merupakan sentra usaha ternak lebah madu yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode untuk meneliti

status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada saat sekarang (Singarimbun dan Effendi, 1995). Selanjutnya teknik penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik survey yang memiliki ciri khas bahwa data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (Nazir, 2005). Penelitian ini mengambil data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Responden ditentukan dari peternak lebah madu *Trigona sp* sebanyak 30 orang dengan metode *simplerandom sampling*.

Data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu: (1) Data primer merupakan data yang diperoleh responden peternak lebah madu melalui wawancara langsung yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di sediakan sebelumnya. (2) Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti kantor kecamatan dan kantor BPS Kabupaten Lombok Utara dan lain sebagainya.

Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost / Total Biaya (Rp)

TFC = Total Fixed Cost / Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variable Cost / Total Biaya Variabel (Rp)

(Suratiyah, 2006)

2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha ternak madu dalam penelitian ini di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

TR = Total Revenue / Total Penerimaan

TC = Total Cost / Total Biaya

$$TR = Q \times PQ$$

Keterangan :

Q = Quantity / Total Produk yang terjual

PQ = Price Quantity / Harga Produk (Rp)

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha di analisis dengan pendekatan “Benefit Cost Ratio” dengan rumus :
 $BCR = \frac{\text{Benefit (pendapatan)}}{\text{Cost (total biaya produksi)}}$

Keterangan :

Kriteria kelayakan usah budidaya lebah madu *Trigona sp* dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- a) Apabila BCR >1, berarti pengelolaan usaha peternak lebah madu *Trigona sp* adalah untung (layak).
- b) Apabila BCR <1, berarti pengelolaan usaha peternak lebah madu *Trigona sp* adalah rugi (tidak layak).
- c) Apabila BCR =1. Berarti pengelolaan usaha peternakan lebah madu *Trigona sp* adalah impas (tidak untung tidak rugi) (Umar, 2005)

Hasil dan Pembahasan

Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Budidaya Lebah *Trigona sp*

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang di dikeluarkan oleh peternak lebah madu *Trigona sp*, yang dikelompokkan menjadi biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*)

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Dalam usaha peternakan lebah madu *Trigona sp.*, yang termasuk kedalam biaya tetap adalah biaya penyusutan bedengan, penyusutan stup, dan penyusutan alat-alat.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, rata-rata biaya tetap yang di keluarkan oleh masing-masing responden (peternak lebah madu *Trigona sp.*) per orang per tahun adalah Rp.1.156.541 (Satu Juta Seratus Lima Puluh Enam Ribu Lima Ratus Empat Puluh Satu Rupiah). Dengan rincian rata-rata biaya penyusutan bedengan, penyusutan stup, dan penyusutan alat seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap yang dikeluarkan oleh responden (peternak lebah madu *Trigona sp.*)

No	Komponen Biaya Tetap	Biaya Rata-rata (Rp/Tahun)	Presentase (%)
1	Penyusutan Bedengan	500.00	43,0
2	Penyusutan Stup	629.416	55,0
3	Penyusutan Peralatan	17.500	2,0
Jumlah		1.156.541	100,0

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa biaya tetap terbesar yang di keluarkan oleh peternak lebah madu meliputi penyusutan kotak stup, mencapai 55,0%, kemudian diikuti oleh biaya penyusutan bedengan sebesar 43,0% dan biaya penyusutan peralatan yaitu (2,0%).

Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) merupakan biaya yang di keluarkan oleh responden (peternak lebah *Trigona sp.*), meliputi biaya koloni dan botol kosong. Rincian rata-rata jumlah biaya tidak tetap dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh responden (peternak lebah madu *Trigona sp.*)

No	Komponen Biaya Variabel	Biaya Rata-rata (Rp/Tahun)	Presentase (%)
1	Koloni Dibeli	175.000	12,0
2	Koloni Diburu	1.242.666	82,0
3	Botol Kosong	99.100	7,0
Jumlah		1.516.766	100,0

Pada Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa biaya tidak tetap yang terkecil adalah biaya pembelian botol kosong dengan presentase 7,0% atau dengan biaya rata-rata Rp. 99.100,-. Biaya tidak tetap terbesar yang dikeluarkan responden (peternak lebah *Trigona sp.*) adalah biaya pemburuan koloni di hutan sebesar dan biaya tenaga kerja Rp 1.242.666 (82,0%), sementara biaya pembelian koloni sebesar 12,0% atau Rp.175.000,-. Pada peternakan lebah madu tidak terlalu dibutuhkan pakan tambahan dan obat-obatan sehingga biaya variabel yang di keluarkan tidak terlalu besar.

Biaya Produksi Total

Biaya produksi total (*Total Cost*) merupakan keseluruhan biaya yang di keluarkan, meliputi biaya tetap (*Fixed Cost*) maupun berupa biaya tidak tetap (*Variabel Cost*).

Berdasarkan hasil analisis dari setiap komponen biaya tetap dan biaya tidak tetap, di peroleh rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh para responden (peternak lebah *Trigona sp.*) yaitu sebesar Rp 2.673.308. Rata-rata biaya total produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Total Produksi yang dikeluarkan oleh responden (peternak lebah madu *Trigona sp*)

No	Jenis Biaya	Biaya Rata-rata (Rp/Tahun)	Presentase (%)
1	Biaya Tetap	1.156.541	43,0
2	Biaya Tidak Tetap	1.516.766	57,0
Jumlah		2.673.308	100,0

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa, rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak lebah madu *Trigona sp* (responden) sebesar Rp. 1.156.541 atau 43,0% lebih kecil dari biaya tidak tetap yang mencapai Rp. 1.516.766 dengan presentase 57,0% dari seluruh biaya produksi. Hal ini pengaruh dari biaya yang di alokasikan untuk biaya tetap jauh lebih kecil karena komponen biaya yang secara nyata di keluarkan peternak relatif sedikit hanya meliputi biaya Penyusutan Bedengan, Penyusutan Stup, dan Penyusutan Alat serta sistem pemeliharaan yang masih tradisional, dan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja.

Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Lebah *Trigona sp*

Lebah *Trigona sp* menghasilkan beberapa jenis komoditi selain madu sebagai penghasil utama antara lain Pollen, Royal Jelly, Malam (lilin lebah) dan propolis, dalam setahun lebah madu *Trigona sp* dapat di panen sebanyak empat kali pemanenan (Mahani, Rokim dan Nunung, 2011). Namun dari hasil penelitian yang di lakukan bahwa semua peternak madu di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupten Lombok Utara hanya memproduksi madu saja. Rata-rata produksi madu pada setiap peternakan lebah madu adalah 31.2 botol dengan ukuran 600 ml.

Harga jual madu di Kabupaten Lombok Utara pada Periode pemanenan

pertama adalah rata-rata Rp. 150.000 per botol. Pada periode ini jumlah produksi madu relative meningkat yang di sebabkan oleh jumlah dan ketersediaan madu yang masih melimpah pada musim hujan, sedangkan pada periode kedua jumlah produksi madu sedikit menurun penyebab utamanya adalah mulai berkurangnya pakan pada area sekitar. Adapun harga penjualan pada periode kedua rata-rata Rp. 150.000 per botol. Rata-rata pendapatan peternak lebah madu *Trigona sp* di lokasi penelitian adalah Rp. 4.685.000 per tahun.

Pendapatan rata-rata peternak lebah madu *Trigona sp* cukup menguntungkan sebagai usaha yang di jalankan dengan pengeluaran rata-rata biaya produksi yang relatif rendah yaitu untuk biaya Penyusutan Bedengan, Penyusutan Stup, Penyusutan Alat dan Biaya Variabel (koloni/botol) yang di akibatkan masih menggunakan sistim pemeliharaan tradisional. Penghasilan bersih peternak pun masih bisa meningkat dengan peningkatan pendapatan pada periode ketiga di bulan Desember.

Dengan memperhatikan pendapatan yang diterima oleh peternak lebah madu *Trigona sp* tersebut, maka usaha peternakan lebah madu *Trigona sp* di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara ini dapat di katakan berhasil.

Kelayakan Usaha

Suatu usaha memiliki efisiensi yang tinggi bila dalam pengelolaannya dapat menekan biaya-biaya produksi yang di keluarkan dan dapat menghasilkan produksi yang tinggi dengan harga yang baik. Berdasarkan hasil analisis terhadap semua biaya yang di keluarkan dan pendapatan yang di peroleh dari hasil usaha budidaya madu *Trigona sp* ini, maka dapat di ketahui tingkat kelayakan usaha tersebut dengan menggunakan pendekatan “Benefit Cost Ratio” (BCR) dengan perolehan angka lebih besar dari 1.

Dari hasil analisis di peroleh nilai B/C rasio rata-rata 1,75 yang berarti pengelolaan usaha peternakan lebah madu

di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Hasil analisis ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Wardoyo *et al* (2016) yaitu nilai *Benefit Cost Ratio* (B/C) sebesar 1,27.

Kesimpulan

1. Besarnya biaya dalam menjalankan usaha ternak lebah madu (*Trigona sp*) di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara adalah Rp 2.673.308.
2. Pendapatan yang di peroleh oleh peternak dari usaha ternak lebah madu *Trigona sp* adalah rata-rata Rp. 4.685.000,- dalam setahun. Usaha budidaya lebah madu *Trigona sp* di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara layak untuk diusahakan dan dikembangkan secara ekonomis, karna nilai *Benefit Cost Ratio* (B/C) selama satu tahun rata-rata sebesar 1,75.

Daftar Pustaka

- Agrowindo, 2015. Peluang Usaha Budidaya Lebah Madu Dan Analisa Usahanya. Diambil dari: <http://www.agrowindo.com/peluang-usaha-budidaya-lebah-madu-dan-analisa-usahanya.htm>
- Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi, 2015. Teknik Budidaya Lebah Madu *Trigona sp*. Diambil dari: <https://www.fordamof.org/index.php/berita/post/2072>
- Darmawan, S., 2011. *Diversifikasi produk Trigona sp.* di Lombok. Badan Litbang Kehutanan, Kementerian Kehutanan. Mataram.
- Kurniawati, S., 2004. *Analisis Strategi Pemasaran Madu*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Sains Dan Teknologi Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Mahani., Rokim, A.K., dan Nunung, N., 2011. *Keajaiban Propolis Trigona*. Cetakan ke-2. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Nazir, M., 2005. *Metode Penelitian. Catatan Pertama*. Pemerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Samadi, B., 2004. *Budidaya Lebah Madu*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Singarimbun. M dan Effendi. S., 1995. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta
- Suratiyah, K., 2006. *IlmuUsahatani*. PenebarSwadaya. Jakarta.
- Umar, H., 2005. *Study KelayakanBisnis dan Analisa Secara Komprehensif*. GramediaPustakaUmum. Jakarta.
- Wardoyo. MR., Lamusa. A., dan Afansi(2016). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *E-J. Agrotekbis* 4(1): 84-90.